

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuju masyarakat yang modern, setiap individu dituntut untuk memiliki keterampilan, kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia, sehingga dapat menjadikan individu yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu penentu untuk mendapatkan kualitas sumber daya yang berkualitas yaitu melalui pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dan penting untuk perkembangan suatu bangsa, selain itu pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masalah pendidikan telah lama menjadi perbincangan. Selaras dengan kondisi bangsa Indonesia di era reformasi yang sedang giat-giatnya mengadakan perubahan penataan kehidupan berbangsa dan bernegara agar lebih baik dengan terus perbaikan disegala bidang.

Sesuai dengan tujuan nasional bahwasanya bangsa Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas, untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas perlu adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal ini masih menjadi masalah pendidikan yang umum di Indonesia.

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, serta penentuan bahan ajar dan penggunaan media serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal atau kurang tepat menjadikan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan untuk menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja, yang nantinya akan bekerja mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di lapangan. Dalam hal ini sekolah bertugas untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang sesuai dengan kurikulum kejuruan yang telah ditetapkan oleh masing-masing program studi.

Hasil belajar adalah hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan antar guru. Hal ini memang cukup beralasan mengingat hasil belajar yang dicapai siswa tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan

demikian diharapkan hasil belajar yang didapatkan oleh setiap siswa memenuhi standar penilaian yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi pencapaian yang diperoleh setiap siswa berbeda dengan siswa yang lainnya, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar menentukan kemampuan setiap individunya dalam menguasai masing-masing mata pelajaran.

Peningkatan hasil belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini siswa memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dengan tercapainya kompetensi dengan hasil yang baik akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan bagi siswa. Rasa bahagia dan puas dapat memberikan dorongan pada diri siswa untuk meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Namun cara yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan hasil belajar siswa. Proses kegiatan pembelajaran yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses kegiatan pembelajaran yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Namun pada kenyataannya, bukanlah hal yang mudah untuk menciptakan hasil belajar yang tinggi pada siswa. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil belajar siswa yang menurun pada Ujian Nasional, tercatat untuk rata-rata nilai Ujian Nasional SMK pada tahun 2015 rata-

rata nilainya mencapai 62,11 dan pada tahun 2016 nilai rata-ratanya turun hingga angka 57,66 atau menurun 4,45 poin. Menurut Menteri Pendidikan Anies Baswedan, “Selain menghasilkan angka prestasi juga menghasilkan indeks integritas sehingga menjadi salah satu sebab mengapa angka pencapaian nilai menurun. Pencapaian yang menurun karena tingkat kejujuran yang meningkat, semakin banyak sekolah yang menggunakan UNBK (tidak berbuat curang), kisi-kisi Ujian Nasional yang tidak lagi merinci sehingga siswa harus menguasai kompetensi, ada kemungkinan bahwa tingkat keseriusan menurun”¹.

Hal serupa juga terjadi di SMK Negeri 31 Jakarta dengan kenyataan bahwa ada beberapa siswa yang nilai Ulangan Harian yang masih rendah. Berikut data hasil Nilai Ulangan Harian Mata pelajaran Kewirausahaan kelas X :

Tabel I – Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Kewirausahaan

| Kelas | Jumlah Siswa | Tuntas (Siswa) | Tidak Tuntas (Siswa) |
|------------|--------------|----------------|----------------------|
| X AK1 | 36 Siswa | 17 Siswa | 19 Siswa |
| X AK2 | 35 Siswa | 21 Siswa | 14 Siswa |
| X AP1 | 35 Siswa | 13 Siswa | 22 Siswa |
| X AP2 | 35 Siswa | 16 Siswa | 19 Siswa |
| Jumlah | 141 Siswa | 67 Siswa | 74 Siswa |
| Presentase | | 47,5% | 52,4% |

¹Yulida Medistiara, Nilai Rata-rata UN SMA 2016 Turun 6 Poin dari Tahun 2015 (<http://news.detik.com/berita/3206228/nilai-rata-rata-un-sma-2016-turun-6-poin-dari-tahun-2015>) (diakses pada 04 Maret 2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih kurang baik. Sebanyak 52,4% siswa dinyatakan tidak tuntas dalam Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 77, sedangkan 47,5% siswa dinyatakan tuntas dalam Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu.

Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa, akan tetapi ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa. Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah bersumber dari lingkungan keluarga terutama orang tua, yang merupakan tempat dimana anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial untuk pertama kali dalam hidupnya. Untuk pertumbuhan anak yang baik mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis, serta mendapatkan banyak kebahagiaan dan kasih sayang dari keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang terdekat dengan siswa terlihat memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap hasil belajar siswa. Dimana cara orang tua mendidik kurang memotivasi siswa untuk dapat belajar secara efektif, hubungan antara anggota keluarga yang tidak

terjalin dengan baik membuat anak merasa tidak nyaman untuk belajar dirumah, bahkan akibat tuntutan ekonomi saat ini sebagian orang tua tidak lagi mendorong anaknya untuk belajar melainkan mencari penghasilan tambahan bagi keluarga, hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan menghambat anak memiliki hasil belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh informasi bahwa perhatian dari lingkungan keluarga siswa masih kurang. Ada sebagian siswa mengaku bahwa mereka memiliki hubungan yang kurang baik dengan anggota keluarganya, hal yang menyebabkan siswa memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarganya yaitu antara lain orang tua yang berpisah. Ada pula siswa yang keluarganya memiliki masalah ekonomi sehingga mau tidak mau harus membantu kehidupan ekonomi keluarganya.

Lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 31 Jakarta mayoritas dari kalangan menengah kebawah, sehingga banyak siswa yang mengaku bahwa mereka dapat sekolah saja sudah beruntung, banyak dari mereka ingin segera selesai sekolah agar dapat bekerja dan menghasilkan uang. Siswa beranggapan bahwa nilai hasil belajar tidak begitu dipikirkan karena kebanyakan dari mereka tidak menginginkan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, dimana motivasi merupakan dorongan internal dan

eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa unsur yang mendukung. Motivasi belajar masing-masing siswa tidak sama, peran motivasi yang khas menyebabkan seseorang memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari, menyerap, dan mengingat.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat terlihat siswa lebih sering menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan cara mencontek punya teman daripada mengerjakan sendiri dirumah.

Selain itu menurut beberapa siswa, fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah kurang memadai sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dengan rajin. Hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang menurun yaitu tidak tersedianya buku penyedia pembelajaran yang dapat siswa miliki seperti buku LKS yang dapat siswa bawa pulang ke rumah.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma

kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagian siswa masih ada yang kurang tertib baik disekolah maupun dirumah. Saat disekolah masih ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, belajar dirumah hanya saat akan diadakan tes saja. Kenyataannya juga setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta, menunjukkan tingkat disiplin belajar yang beragam ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa terlambat masuk sekolah, memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib sekolah seperti, celana kekecilan, tidak memakai ikat pinggang, tidak menggunakan kaos kaki, memakai sepatu dengan warna yang mencolok, tidak menggunakan topi saat upacara. Berikut daftar rekapitulasi pelanggaran siswa SMK Negeri 31 Jakarta :

Tabel II - Daftar Rekapitulasi Pelanggaran Siswa SMK Negeri 31

| Bulan | Jumlah Siswa Kelas X | Jumlah Siswa yang Melanggar |
|----------|-------------------------|--------------------------------|
| Januari | 173 Siswa | 67 Siswa |
| Februari | 173 Siswa | 79 Siswa |
| Maret | 173 Siswa | 82 Siswa |
| April | 173 Siswa | 87 Siswa |

Serta kedisipinan dalam hal pembelajaran yaitu banyak siswa yang pergi ke kantin sekolah saat jam pelajaran, serta siswa yang mengulur-ulur waktu masuk kelas setelah jam istirahat dengan alasan sholat. Tidak sedikit siswa yang menggunakan handphone tanpa sepengetahuan guru saat jam pelajaran sedang berlangsung, tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 31 Jakarta adalah, rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin belajar, dan kurangnya perhatian lingkungan keluarga. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah hasil belajar pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa SMK Negeri 31 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian Lingkungan Keluarga
2. Rendahnya Motivasi Belajar
3. Kurangnya Disiplin Belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 31 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 31 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

3. Pihak Sekolah

Menjadi referensi yang dapat dipakai untuk mengembangkan program-program pemberdayaan SMK Negeri 31 Jakarta ke depan.

4. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar.